

DOI: 10.15642/acce.v4i

RUMAH PESONA DESA SIDOREKSO: Program Penguatan Moderasi Beragama

Kharis Fadlullah Hana

Institut Agama Islam Negeri Kudus
E-mail: kharis@iainkudus.ac.id

Sholikhah Indriani

Institut Agama Islam Negeri Kudus
E-mail: sholikhahindriani@gmail.com

Alis F Aulia

Institut Agama Islam Negeri Kudus
E-mail: alisalulia@gmail.com

Abstract:

Radicalism and Liberalism in Indonesia are issues that currently need attention. Villagers who do not understand religion comprehensively are easily directed to it. It causes tolerance to fade even more. Some villages in Kaliwungu sub-district are unaware that they have ever found their people affiliated with the Radicalism network. This Community Service Program aims to provide education and development of community potential based on religious moderation. The goal is to form a society that has a spirit of development based on a moderate understanding of religion. This service method uses ABCD (Asset Based Community Development). Lecturers and students together with the community map the potential that exists in the village and develop it based on moderate religious views. The results of this service have been carried out village potential data collection programs, potential assistance and socialization of religious moderation. Outpunya has been made Sidorekso Village Enchantment House by displaying the Village Potential in it and moderate Religious Understanding. The results have also been documented in the form of books distributed to the Society.

Keywords: House of Enchantment, Religious Moderation, Sidorekso Village

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang memiliki berbagai macam paham agama (Simbolon, 2020). Ada 6 Agama yang telah diakui di Indonesia yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu (Pransefi, 2021). Dari sekian Agama itu, Agama Islam merupakan Agama yang



mayoritas dianut oleh masyarakat Indonesia. Dari data yang ada diperoleh bahwa, ada sebesar 241,7 juta jiwa penduduk Indonesia yang beragama Islam hingga akhir Tahun 2022 (Monavia Ayu Rizati, 2022). Hal itu menjadikan beberapa pandangan masyarakat yang mengharuskan Indonesia menjadi Negara Islam. Beberapa masyarakat sampai melakukan upaya terorisme untuk mewujudkan hal itu. Ini merupakan persoalan yang perlu ditindaklanjuti oleh masyarakat (Alfiannoor, 2023; Anzaikhan, Idani, & Muliani, 2023; Miski, 2022; Tasman & Aisyah, 2022). Meskipun jumlah penduduk di Indonesia Mayoritas penduduknya adalah Islam, tetapi Negara Indonesia adalah Negara yang majemuk yang terdiri dari banyak suku yang beraneka ragam. Para Pendiri juga telah merumuskan semboyan bhineka tunggal ika yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu tujuan yaitu persatuan Indonesia (Anwar, 2018; Atmaja, Arniati, & Pradana, 2020; Setyobekti, Kathryn, & Sumen, 2021; Tirza & Cendana, 2022). Masyarakat yang belum memahami agama secara komprehensif seakan mudah untuk diarahkan kepada pandangan yang Radikal ataupun liberal. Mereka mudah terprovokasi untuk ikut serta dalam kegiatan terorisme dengan mengatasnamakan jihad atas Agama (Budijanto & Rahmanto, 2021; Deti & Dewi, 2021; Soetomo, 2020; Widodo & Karnawati, 2019). Diantara masyarakat itu yang tidak terduga adalah oknum masyarakat di kecamatan kaliwungu kudas. Masyarakat sekitar tidak menyangka yang semula ada penduduknya yang merantau tetapi kemudian dikabarkan telah menjadi teroris dan meninggal akan dikuburkan di desanya.

Dari beberapa permasalahan tersebut maka, tujuan pengabdian ini adalah untuk melakukan pendampingan dan sosialisasi kepada masyarakat desa akan pentingnya moderasi beragama. Moderasi beragama dapat diartikan yaitu beragama secara menengah, tidak berlebihan dan tidak kekurangan dalam mengamalkan agama, tidak keras dan tidak ekstrem dalam praktik beragama (Hannan, Rahmawati, & Khairi, 2020; Nst, Risqi, Manik, & ..., 2023; Supriono, Khoiri, & Ansori, 2021; Syamsuriah & Ardi, 2022; W, 2022). Kementerian Agama mendefinisikan moderasi beragama melalui buku yang ditulisnya berjudul moderasi beragama, berarti kepercayaan diri pada substansi (esensi) ajaran agama yang dianutnya, disamping tetap membagikan kebenaran tentang interpretasi agamanya. Dengan kata lain, moderasi beragama menunjukkan adanya penerimaan, keterbukaan dan sinergi dari kelompok agama yang berbeda-beda. (Kementerian Agama RI 2020)

Fokus pengabdian ini adalah di Desa Sidorekso. Desa Sidorekso merupakan salah satu desa dari 15 desa yang terletak di wilayah kecamatan Kaliwungu kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah. Desa Sidorekso terdiri atas 3 dukuh yaitu Dukuh Drakah, Dukuh Krajan, dan Dukuh Blimbing Lor. Kelembagaan Desa Sidoreko terdiri dari 29 RT 6 RW, PKK, Karang Taruna Bahurekso, BPD, Bumdes Rekso Joyo, Tim Senam, dan Banom NU Sidorekso. Adapun mayoritas penduduk Desa Sidorekso bermata pencaharian sebagai petani dan buruh pabrik. Lembaga pendidikan di Desa Sidorekso terbagi dua macam yaitu Pendidikan Formal dan Non Formal. Adapun pendidikan Formal terdiri dari TK Pertiwi, PAUD Margo Rahayu, SD 1 Sidorekso, SD 2 Sidorekso, SD 4 Sidorekso, MI NU Mafatikhul ulum dan MTs NU Mafatikhul Ulum. Lembaga pendidikan Non Formal juga terdiri dari RA Al-furqon Yambuul Ulum, TPQ Ar – rohmah, Madrasah Diniyyah Yambuul Ulum dan Pondok Pesantren Tahfizul Qur’an.

METODE

Metode Pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah dengan kolaborasi dosen, mahasiswa serta masyarakat melalui metode ABCD (Asset Based Community Development). Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui beberapa tahapan, sebagai berikut :

1. Tahap persiapan

Pada tahapan ini penyusun mempersiapkan segala hal yang memungkinkan kelancarannya Pengabdian Kepada Masyarakat yaitu observasi (pengamatan secara langsung) dan wawancara mengenai kejadian masyarakat agar dapat diperbaiki bersama, setelah tahap observasi tim pengabdian kepada masyarakat mempersiapkan susunan acara serta menentukan tema, pemateri, materi, ormas apa saja yang akan menjadi peserta, dan administrasi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan PKM.

2. Tahap Pelaksanaan

Ada tiga kegiatan utama yang dilakukan oleh tim pengabdian. Yang *Pertama* adalah Dialog dan Talkshow Moderasi Beragama dengan tema “Peran Organisasi Kemasyarakatan Sebagai Pelopor Nilai-Nilai Moderasi Beragama”, acara tersebut berlangsung pada hari Senin, 26 September 2022 pukul 20.00 WIB di Aula Balai Desa Sidorekso. Peserta yang hadir dari perwakilan ormas sebanyak 25 orang. Pemateri dalam Dialog dan Talkshow Moderasi Beragama adalah Bapak Dr. M. Rikza Muqtada, M. Hum. Kegiatan *Kedua* adalah Observasi Potensi Ekonomi Desa dan UMKM. Dan Kegiatan *ketiga* adalah Kegiatan Bimbingan Belajar Untuk Tingkatan SD/ MI

3. Tahap Evaluasi

Dalam tahap terakhir ini penyusun menganalisis seluruh proses acara Dialog dan Talkshow Moderasi Beragama. Acara yang dijadwalkan pada pukul 19.30 tetapi belum ada peserta yang hadir, sehingga acara dimulai pada pukul 21.00. Kemudian di evaluasi bersama berkenaan pentingnya moderasi beragama dalam masyarakat dan peran ormas sebagai pelopor nilai-nilai moderasi di Desa Sidorekso. Hasil yang telah diperoleh dimasukkan dalam Laporan Pengabdian Masyarakat dan semoga dapat menjadi referensi agar penyusun selanjutnya lebih memperhatikan pentingnya Moderasi Beragama.

Pada kegiatan Observasi Potensi Desa dan UMKM Faktor yang menjadi pendukung selama proses observasi Potensi Desa dan UMKM ketersediaan data yang dimiliki oleh pemerintah desa, sehingga memudahkan tim KKN dalam melakukan kunjungan kepada UMKM. Perizinan yang diperoleh dari pihak pemilik UMKM, serta data-data terkait UMKM yang diperoleh selama masa pendataan UMKM. Sedangkan pada Bimbingan Belajar Untuk Tingkat SD/MI Keantusiasan siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan belajar bersama tim KKN menjadi faktor pendukung berlangsungnya kegiatan tersebut.

HASIL

1. Kegiatan Seminar Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Seminar dengan tema “Peran Organisasi Kemasyarakatan sebagai Pelopor Nilai-nilai Moderasi Beragama” dengan sasaran beberapa ormas antara lain : Karang Taruna, Anshor, Fatayat, Muslimat, IPNU dan IPPNU. Ormas di Desa Sidorekso memiliki pengaruh cukup besar didalam menyebarkan moderasi beragama pada masyarakat. Dengan adanya peningkatan peran Ormas tersebut, maka toleransi dan sikap saling menghargai antar organisasi di masyarakat dapat semakin meningkat. Nilai-nilai beragama berwawasan Islam wasathiyah sendiri memiliki beberapa tujuan, antara lain: pertama, menjadikan organisasi kemasyarakatan lebih sadar dan peka terhadap ajaran agamanya. Kedua, mendorong organisasi kemasyarakatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial keagamaan bersama. Ketiga, mendorong organisasi kemasyarakatan untuk mampu mengembangkan pemahaman



“University and Community Partnership in achieving Sustainable Development Goals (SDGs)”

dan menghargai satu sama lain. Keempat, mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki organisasi kemasyarakatan termasuk potensi keberagaman sehingga mereka dapat menghadapi perbedaan dengan penuh kearifan. Dengan adanya seminar moderasi beragama ini dapat mendukung setiap organisasi kemasyarakatan agar mereka memiliki pemahaman akan makna dan esensi agama yang baik sehingga akan berdampak pada bagaimana organisasi kemasyarakatan tersebut melihat keragaman, karena pada hakikatnya semua agama berupaya melindungi harkat dan martabat kemanusiaan. Dalam hal ini kegiatan Seminar Moderasi Beragama dilaksanakan pada tanggal 26 September 2022 malam hari, yang bertempat di aula balai desa Desa Sidorekso.



Talkshow Moderasi Beragama



Antusias Peserta Moderasi beragama

2. Kegiatan Observasi Potensi Ekonomi Desa dan UMKM

UMKM merupakan bagian dari perekonomian nasional yang berwawasan kemandirian dan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. UMKM memiliki peran yang penting terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Di Desa Sidorekso terdapat 85 UMKM, dengan UMKM terbanyak pada bidang usaha kebutuhan rumah tangga sebanyak 28 usaha. Selanjutnya pada bidang usaha kuliner sebanyak 13 usaha, sedangkan pada bidang usaha produk kreatif/kerajinan terdapat 12 usaha. Sebanyak 10 UMKM bergerak pada bidang usaha penyedia jasa. Kemudian pada bidang fashion dan mebel berturut-turut ada 4 dan 3 usaha. Selanjutnya pada bidang pengelolaan makanan, pakan hewan dan pertanian masing-masing terdapat 2 usaha. Pada bidang perikanan, peternakan, serta otomotif masing-masing 1 usaha.

Pada hari Selasa, 13 September 2022 tim Pengabdian berkunjung ke tempat UMKM mebel kayu dan UMKM gerabah. UMKM mebel kayu bertempat di RT 02/RW 03, serta UMKM gerabah bertempat di RT 05/RW 03, selanjutnya pada tanggal 30 September 2022, tim KKN melakukan observasi UMKM toko kebutuhan rumah tangga RT 05/RW 03.



UMKM Gerabah



UMKM Mebel



Pelatihan Pembuatan Buket



Pelatihan Kewirausahaan



Pelatihan budidaya jamur tiram

3. Kegiatan Bimbingan Belajar Untuk Tingkatan SD/ MI

Tim Pengabdian Desa Sidorekso juga mempunyai kegiatan Bimbingan Belajar yang ditujukan kepada anak-anak tingkat SD/MI. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar anak. Pada tanggal 06 September 2022, diawali dengan kegiatan Sosialisasi bimbingan belajar dan Koordinasi Ekstrakurikuler di SD 01 dan SD 04 Sidorekso. Bimbingan belajar untuk anak-anak SD/MI bertempat di posko yang dilaksanakan pada hari Senin, Selasa, dan Rabu setelah maghrib sampai selesai. Pendampingan ekstrakurikuler di SD 01 yaitu rebana yang dilaksanakan pada hari Kamis dan Sabtu. Sedangkan di SD 04 yaitu les komputer, les

“University and Community Partnership in achieving Sustainable Development Goals (SDGs)”

membaca, dan tilawah. Les komputer dilaksanakan pada hari Selasa dan Rabu. Les membaca pada hari Senin dan Selasa. Sedangkan tilawah dilaksanakan pada hari Senin.

Pada tanggal 21 dan 22 September 2022 tim Pengabdian ikut serta membantu mendampingi Ujian AKMI kelas 5 di MI NU Mafatihul Ulum. Kemudian pada tanggal 27 September 2022, beberapa anggota dari tim Pengabdian membantu mendampingi, melatih serta mempersiapkan anak-anak yang mengikuti lomba puisi dan lomba karaoke sholawat dalam rangka PORSEMA tingkat kecamatan. Selanjutnya pada tanggal 02 Oktober 2022, beberapa anggota tim Pengabdian mendampingi anak-anak lomba ke tempat lomba.



Pelatihan Pembuatan Herbarium



Arabic Club



English Club



Pendampingan dalam Kegiatan AKMI

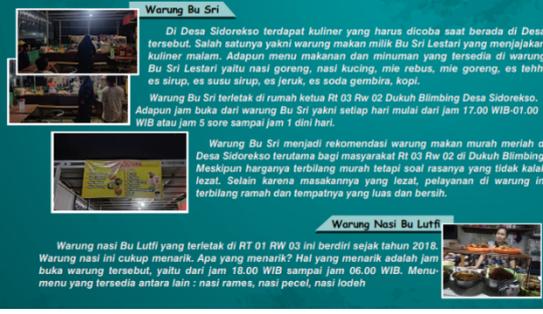


Pendampingan dalam Lomba PORSEMA

DISKUSI

Adapun hasil dari pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan ialah menguatkan masyarakat setempat terutama organisasi masyarakat di desa Sidorekso dalam memaknai moderasi beragama dan menerapkan prinsip islam yang moderat. Pentingnya keberagaman yang moderat bagi umat beragama, kerukunan baik dalam beragama maupun antarumat beragama adalah modal dasar bangsa ini kondusif dan maju. Berdasarkan konteks islam wasath atau al-wasathiyah, pemahaman ini mengandung prinsip keagamaan yang mengarah kepada upaya mengatur kehidupan yang berkeadilan baik tengah atau seimbang .

Adapun luaran kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

 <p>Pesona Desa Sidorekso</p> <p>Kharis Fadlullah Hana, M. E. dkk</p>	<h3>Sejarah Desa</h3> <p>Desa Sidorekso terletak di Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Desa Sidorekso bersebelahan dengan Desa Papringan dan Desa Gamong. Desa Sidorekso terletak di bagian paling barat Kecamatan Kaliwungu dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Jepara.</p> <p>Sidorekso berasal dari dua kata, yaitu <i>sido</i> yang artinya "jadi" dan <i>rekso</i> yang artinya "dijaga". Awal mula Desa Sidorekso yang terletak di Kecamatan Kaliwungu Kudus sebelah Desa Gamong, belum mempunyai nama. Pada suatu ketika, ada seorang tokoh yang bernama Mbah Gamong memasuki wilayah Sidorekso. Kemudian Mbah Gamong melihat banyak warga yang sedang nongkrong di sepanjang jalan. Beliau kemudian memaknai bahwa desa ini banyak yang menjaga atau dijaga. Oleh sebab itu, desa tersebut dinamakan Desa Sidorekso atau mempunyai arti bahwa desa itu "jadi dijaga".</p>  <p>Sejarah Desa Sidorekso</p>
<h3>UMKM</h3> <p>Masyarakat Desa Sidorekso memiliki banyak pelaku UMKM. UMKM yang ada di Desa Sidorekso ada yang dikelola secara individu maupun kelompok. Terdapat beberapa UMKM yang khas di Desa Sidorekso seperti:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Batu Bata <ul style="list-style-type: none"> Di Desa Sidorekso tepatnya di Rt 02/06 terdapat tempat produksi batu bata yang sudah berdiri kurang lebih 10 tahun memanfaatkan lahan persawahan. Dalam proses pembuatan batu bata pembuatannya dilakukan selama 7 hari dan dalam sehari dapat memproduksi ± 1.000 batu bata. Nama pemilik sawah yang digunakan untuk batu bata adalah Mbah Gimah sedangkan pemilik usaha batu bata merupakan para pengrajin atau orang yang memproduksi batu bata tersebut diantaranya Pak Harpani, Pak Andanto, Pak Kumadi, Pak Amir Mahfudzi dan Pak Amir Pihirin. Batu bata yang diproduksi hanya dijual disekitar setempat. 2. Ukir <ul style="list-style-type: none"> Ukir berdiri kurang lebih dari tahun 1995 nama pendiriya Bapak Kusdiyanto, memproduksi berbagai furniture ukiran seperti meja, kursi, kayu yang digunakan untuk membuat furniture dibeli dari Jepara. Beliau mempunyai 4 karyawan dalam menjalankan usahanya. 3. Gerabah Kual <ul style="list-style-type: none"> Gerabah banyak digunakan sebagai perkakas dalam kehidupan sehari-hari. Bahan dasar untuk membuat gerabah adalah tanah liat. Di Desa Sidorekso ini tepatnya di Rt 05/03 terdapat pengrajin gerabah berupa gerabah kual. Pengrajin gerabah ini sudah berdiri ± 3 tahun, nama pemilik usaha  <p>UMKM Desa Sidorekso</p>	<h3>Kuliner</h3> <p>Warung Bu Sri</p> <p>Di Desa Sidorekso terdapat kuliner yang harus dicoba saat berada di Desa tersebut. Salah satunya yakni warung makan milik Bu Sri Lestari yang menyajikan kuliner malam. Adapun menu makanan dan minuman yang tersedia di warung Bu Sri Lestari yaitu nasi goreng, nasi kucing, mie rebus, mie goreng, es teh, es sirup, es susu sirup, es jeruk, es soda gembira, kopi.</p> <p>Warung Bu Sri terletak di rumah ketua Rt 03 Rw 02 Dukuh Blimbing Desa Sidorekso. Adapun jam buka dari warung Bu Sri yakni setiap hari mulai dari jam 17:00 WIB-01:00 WIB atau jam 5 sore sampai jam 1 dini hari.</p> <p>Warung Bu Sri menjadi rekomendasi warung makan murah meriah di Desa Sidorekso terutama bagi masyarakat Rt 03 Rw 02 di Dukuh Blimbing. Meskipun harganya terbilang murah tetapi soal rasanya yang tidak kalah lezat. Selain karena masakannya yang lezat, pelayanan di warung ini terbilang ramah dan tempaynya yang luas dan bersih.</p> <p>Warung Nasi Bu Lutfi</p> <p>Warung nasi Bu Lutfi yang terletak di RT 01 RW 03 ini berdiri sejak tahun 2018. Warung nasi ini cukup menarik. Apa yang menarik? Hal yang menarik adalah jam buka warung tersebut, yaitu dari jam 18.00 WIB sampai jam 06.00 WIB. Menu-menu yang tersedia antara lain : nasi rames, nasi pecel, nasi lodeh</p>  <p>Kuliner Desa Sidorekso</p>
<h3>Budaya Lokal</h3> <p>Baratan</p> <p>Dulunya kegiatan baratan dilakukan dengan keliling desa pakai oncor. kegiatan untuk anak-anak kecil yang bergembira dengan datangnya malam nisfu sya'ban dengan membuat montor-montoran dan lampion yang ditarik mengelilingi kampung sekitar. Tradisi baratan digelar dalam rangka memeriahkan malam nisfu sya'ban dan menjadi agenda rutin di Desa Sidorekso. Masyarakat Desa Sidorekso mengikuti lomba montor-montoran dan lampion yang dihiasi dengan lampu warna-warni. Titik kumpul di SD 02 Sidorekso sampai di lapangan SD 01 Sidorekso dengan menarik montor-montoran dan lampion.</p> <p>Buka Luwur</p> <p>Tradisi Buka Luwur tidak hanyadilakukan pada Sunan Kudus saja, akan tetapi dilaksanakan di berbagai daerah di Indonesia, termasuk di desa Sidorekso. Di sidorekso mempunyai dua makam yaitu Makam Keramat dan Makam Kyai Udang Panas. Untuk tradisi buka luwur diadakan 16 Muharram, (syuro) setiap tahunnya. Untuk acaranya meliputi : pembacaan manaqib + tahlii, ganti kain, dan pengajian.</p> <p>Sedekah Bumi</p> <p>Tak seperti tahun-tahun sebelumnya, kegiatan yang digelar pemerintah desa setempat ini sangat menarik perhatian warga, bahkan hingga warga luar desa. Desa Sidorejo tengah punya gawe yakni apitan atau sedekah bumi. kegiatan ini diselenggarakan atas usulan dari masyarakat.</p> <p>Sedekah bumi dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2017 sejak siang hingga Minggu dini hari. Sebelum pertunjukan dimulai, dilakukan terlebih dahulu selamatan dengan tujuh tumpeng. Pemerintah desa mendatangkan grup kethoprak</p>  <p>Budaya Lokal Desa Sidorekso</p>	

Keseimbangan dalam mengamalkan ajaran islam menjadi hal amat penting dipahami setiap muslim. Dengan pemahaman islam yang seimbang seseorang tidak akan condong pada suasana batin keimanan yang emosional karena dikendalikan sikap dan pemahaman keagamaannya yang mumpuni (Al Giffary, Maulana, Rahman, & Fadhilla, 2023; Putri, 2021; Salsabila, Yuliasuty, & Zahra, 2022; Yasin, 2022). Seperti halnya yang terjadi di Desa Sidorekso Kaliwungu Kudus, dimana sikap toleransi satu sama lain sudah biasa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan masyarakat yang mengedepankan asas kekeluargaan dan juga terdapat penunjang moderasi beragama difokuskan kepada nilai-nilai moderasi beragama yang moderat dengan masyarakat terutama organisasi masyarakat sebagai pelopor moderasi beragama.

Peran organisasi kemasyarakatan sangatlah penting didalam lingkungan sebab peran serta organisasi masyarakat didayagunakan sebagai alat untuk mendapatkan masukan berupa informasi dalam proses pengambilan keputusan (Rachmah Ida, 2001). Selain itu peran organisasi masyarakat digunakan sebagai cara untuk mengurangi konflik melalui usaha pencapaian jalan tengah dari dari pendapat-pendapat yang ada. Asumsi yang melandasi persepsi ini adalah bertukar pikiran dan pandangan dapat meningkatkan pengertian dan toleransi serta mengurangi rasa ketidakpercayaan (mistrust) and kerancuan (biasess).

Berbagai tantangan moderasi Beragama dilalui terkait berbagai paham keagamaan yang terletak pada cara pandang dalam memahami ajaran agama itu sendiri (Huda, 2021; Inayatillah, 2021; Kamal, 2022; Octavina & Balady, 2021; Untung Suhardi, Muhammad Khoirul Anwar, & Yudi Yasa Wibawa, 2022). Kemudian secara khusus tantangan moderasi beragama dengan kemunculan berbagai ideologi keagamaan yang akhir-akhir ini menjadi pusat perhatian dari pegiat moderasi beragama, terutama pemerintah melalui Kementerian Agama Republik Indonesia terletak pada cara pandangan pemahamannya dengan kehidupan berbangsa dan bernegara. Hakikatnya dapat dimaknai moderasi beragama mengutamakan keseimbangan dan keadilan dalam pemahaman keagamaan, maka akan terlihat indikatornya ketika paham keagamaan tersebut searah dengan penerimaannya terdapat nilai-nilai, budaya, dan kebangsaan. Paham keagamaan tersebut tidak resisten terhadap NKRI, mengutamakan hiduo rukun, baik diantara perbedaan pendapat keagamaan yang terjadi di internal sesama umat beragama maupun dengan pemeluk agama yang berbeda. Pemahaman keagamaan ini lebih mengedepankan pada sikap toleransi untuk kemajuan bangsa dan negara yang didasari oleh semangat kebhinekaan. Berdasarkan pada realitas tersebut, indikator moderasi beragama yang hendak dimunculkan dalam laporan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sikap pemahaman keagamaan dengan komitmen kebangsaan, toleransi, anti radikalisme dan kekerasan dan melihat ekspresi keagamaan yang akomodatif terhadap kebudayaan lokal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilaksanakan oleh Tim Pengabdian dari Dosen, Mahasiswa serta partisipasi masyarakat menghasilkan bahwa kesadaran masyarakat akan moderasi beragama sudah cukup baik dilihat dari antusias dan partisipasi masyarakat yang ada di Desa Sidorekso. Namun, yang kurang terdeteksi adalah masyarakat yang merantau ke berbagai daerah sehingga apabila kurang memiliki pemahaman agama yang kuat dapat terpengaruh oleh berbagai pemahaman yang salah. Berdasarkan hal itu, pengabdian ini dimulai dari pengenalan dan pemahaman agama sejak dini melalui berbagai kegiatan bimbingan belajar dan penyuluhan. Rekomendasi pengabdian selanjutnya perlu dibuatkan pelopor pemuda

penggerak moderasi beragama agar kegiatan moderasi beragama dapat terus berlanjut walaupun telah ditinggalkan oleh tim pengabdian.

DAFTAR REFERENSI

- Al Giffary, M. B., Maulana, M. R., Rahman, M. A., & Fadhillah, F. D. (2023). Konsep Moderasi Beragama Dan Kerukunan Antar Umat Beragama Sesuai Ajaran Islam. *Islamic Education*.
- Alfiannoor, I. (2023). Konsep Hubungan Agama dan Negara Menurut Ahmad Hasyim Muzadi. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i4.2395>
- Anwar, C. (2018). Islam Dan Kebhinekaan di Indonesia: Peran Agama Dalam Merawat Perbedaan. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*. <https://doi.org/10.31332/zjpi.v4i2.1074>
- Anzaikhan, M., Idani, F., & Muliani, M. (2023). Moderasi Beragama sebagai Pemersatu Bangsa serta Perannya dalam Perguruan Tinggi. *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama*. <https://doi.org/10.22373/arj.v3i1.16088>
- Atmaja, G. M. W., Arniati, I. A. K., & Pradana, G. Y. K. (2020). Bhineka tunggal ika as source politics and identity of Indonesian culture in the formation of law. *Cultura. International Journal of Philosophy of Culture and Axiology*. <https://doi.org/10.3726/cul012020.0004>
- Budijanto, O. W., & Rahmanto, T. Y. (2021). Pencegahan Paham Radikalisme Melalui Optimalisasi Pendidikan Hak Asasi Manusia di Indonesia. *Jurnal HAM*. <https://doi.org/10.30641/ham.2021.12.57-74>
- Deti, S., & Dewi, D. A. (2021). Pengimplementasian Nilai-Nilai Pancasila untuk Mencegah Radikalisme di Indonesia. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.1279>
- Hannan, A., Rahmawati, F., & Khairi, A. I. (2020). Moderatisme dan Problem Konservatisme Beragama di Tengah Pandemi Global Covid-19. *Kuriositas*.
- Huda, M. T. (2021). Pengarusutamaan Moderasi Beragama; Strategi Tantangan dan Peluang FKUB Jawa Timur. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v32i2.1745>
- Inayatillah, I. (2021). Moderasi Beragama di Kalangan Milenial Peluang, Tantangan, Kompleksitas dan Tawaran Solusi. *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*. <https://doi.org/10.24952/tazkir.v7i1.4235>
- Kamal, A. (2022). Politik Moderasi Beragama di Indonesia di Era Disrupsi: Menuju Dialog Spiritual-Humanis. *Moderate El Siyasi: Jurnal Pemikiran Politik Islam*. <https://doi.org/10.30821/moderateel-siyas.v1i1.11035>
- Miski, M. (2022). Membangun Image Indonesia dan Peran Masyarakat Sipil: Studi Terhadap NU dan Muhammadiyah. *IN RIGHT: Jurnal Agama Dan Hak Azazi Manusia*. <https://doi.org/10.14421/inright.v10i1.2913>



- Monavia Ayu Rizati, D. i. (2022). Jumlah Penduduk Muslim Indonesia Terbesar di Dunia pada 2022. *DataIndonesia.Id*.
- Nst, S., Risqi, A., Manik, A. M. M., & ... (2023). Moderasi Beragama Antara Komunitas Muhammadiyah dan Komunitas Islamiyah dalam Mewujudkan Nilai Keislaman di Desa Sialagundi. *Modeling*
- Octavina, V., & Balady, H. (2021). Pandangan Hukum Islam pada Tantangan Moderasi Beragama Masyarakat Bali di tengah Pandemi Covid-19. *NGARSA: Journal of Dedication Based on Local Wisdom*. <https://doi.org/10.35719/ngarsa.v1i1.5>
- Pransefi, M. D. (2021). Aliran Kepercayaan Dalam Administrasi Kependudukan. *Media Iuris*. <https://doi.org/10.20473/mi.v4i1.24687>
- Putri, N. M. A. A. (2021). Peran Penting Moderasi Beragama dalam Menjaga Kebinekaan Bangsa Indonesia. *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*.
- Rachmah Ida. (2001). The construction of gender identity in Indonesia between cultural norms, economic implications, and state formation. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*.
- Salsabila, H., Yuliasuty, D. S., & Zahra, N. H. S. (2022). Peran Generasi Z dalam Moderasi Beragama di Era Digital. *Al-Adyan: Journal of Religious Studies*.
- Setyobekti, A. B., Kathryn, S., & Sumen, S. (2021). Implementasi Nilai-nilai Bhineka Tunggal Ika dalam Membingkai Keberagaman Pejabat Gereja Bethel Indonesia di DKI Jakarta. *SOTIRIA (Jurnal Theologia Dan Pendidikan Agama Kristen)*. <https://doi.org/10.47166/sot.v4i1.29>
- Simbolon, W. H. (2020). Pentingnya Pendidikan Multikulturalisme Bagi Warganegara Indonesia. *Repository STKIP Widya Yuwana*.
- Soetomo, G. (2020). Radikalisme di Indonesia: Sejarah Rekonstruksi dan Dekonstruksi. *JURNAL INDO-ISLAMIKA*. <https://doi.org/10.15408/idi.v6i1.14798>
- Supriono, Khoiri, M., & Ansori, M. (2021). Moderasi Beragama dalam Bernegara. *Pancawahana: Jurnal Studi Islam*.
- Syamsuriah, & Ardi. (2022). Urgensi Pemahaman Moderasi Beragama di Indonesia Pendahuluan. *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*.
- Tasman, T., & Aisyah, A. (2022). Gerakan Islam: Problem Ideologi Radikal, Global Jihad dan Terorisme Keagamaan. *Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Kemasyarakatan*. <https://doi.org/10.15408/dakwah.v26i2.29322>
- Tirza, J., & Cendana, W. (2022). The Role of Pancasila in Facing Radicalism and Exclusivism in Indonesia as Bhineka Tunggal Ika. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.913>
- Untung Suhardi, Muhammad Khoirul Anwar, & Yudi Yasa Wibawa. (2022). TANTANGAN MODERASI BERAGAMA DALAM DISRUPSI TEKNOLOGI. *Widya Aksara : Jurnal Agama*



Hindu. <https://doi.org/10.54714/widyaaksara.v27i2.198>

W, S. (2022). Konsep Moderasi Beragama dalam Pandangan Pendidikan Hamka. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2593>

Widodo, P., & Karnawati, K. (2019). Moderasi Agama dan Pemahaman Radikalisme di Indonesia. *PASCA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*. <https://doi.org/10.46494/psc.v15i2.61>

Yasin, R. M. (2022). Resepsi Masyarakat Terhadap Konsep Moderasi Beragama Perspektif Al-Qur'an (Studi Living Qur'an di Kecamatan Dullah Utara Kota Tual Maluku). *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*.

(Anwar, 2018; Atmaja et al., 2020; Setyobekti et al., 2021; Tirza & Cendana, 2022)





“University and Community Partnership in achieving Sustainable Development Goals (SDGs)”



Fourth Annual Conference on Community Engagement
October 31 – November 2, 2023
GreenSa Inn UIN Sunan Ampel Surabaya

